

PENYULUHAN GIZI KURANG PADA BAYI DAN BALITA DI DESA BALEREJO, KECAMATAN KAWEDANAN, KABUPATEN MAGETAN

UNDERNUTRITION COUNSELING IN BABIES AND TODDLER IN BALEREJO VILLAGE, KAWEDANAN DISTRICT, MAGETAN DISTRICT

Avicena Sakufa Marsanti*, Amama Yuniana Nurul Mustafidah, Arum Sekarjati,
Dhea Anindita Putri, Diza Arfrida Puspitasari, Fahida Alfi Munawaroh, Gita
Anuraga, Prita Handayani

STIKES Bhakti Husada Mulia, Jl. Taman Praja No.25, Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139, Indonesia.

ABSTRACT

Counseling on malnutrition for infants and toddlers is based on the high prevalence of malnourished children in Indonesia, which since 2016 was 17.8% and fell to 13.8% in 2018, but now the number is increasing and increasing, one of which is shown by the health profile. In East Java, in 2022, as many as 103,320 babies and toddlers will experience malnutrition. Based on the high and low percentage figures for malnutrition, most of the risk factors come from mothers of babies and toddlers. Where the low level of awareness and knowledge of mothers of babies and toddlers regarding the nutritional needs of children can result in malnutrition even when they are babies and toddlers. Counseling on malnutrition for babies and toddlers is carried out to provide education to mothers of babies and toddlers at the educational Posyandu for mothers of babies and toddlers in Balerejo village in order to reduce the prevalence of malnutrition for babies and toddlers in Indonesia. Community service was carried out in Balerejo village on Friday, August 11 2023 at Posyandu Lavender 01. The target was mothers of babies and toddlers. Carrying out this activity was the Public Health students of STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun who were accompanied by Public Health lecturers. This activity was carried out with an approach in the form of counseling for mothers of babies and toddlers using brochure media where this activity was carried out with a total target of 33 mothers of babies and toddlers until results were achieved of 89.5%, where participants understood the material on malnutrition and its prevention. from the post test score.

Keywords: *Counseling, Nutrition, Malnutrition, Infants, Toddlers*

ABSTRAK

Penyuluhan gizi kurang pada bayi dan balita berlatar belakang oleh tingginya prevalensi anak gizi kurang di Indonesia yang sejak tahun 2016 sebesar 17,8% dan turun menjadi 13,8% di tahun 2018 akan tetapi sekarang jumlahnya semakin banyak dan meningkat salah satunya ditunjukkan oleh profil kesehatan Jawa Timur tahun 2022 sebanyak 103.320 bayi dan balita mengalami gizi kurang. Berdasarkan tinggi dan rendahnya angka presentase gizi kurang tersebut sebagian besar faktor risiko berasal dari ibu bayi dan balita. Di mana tingkat kesadaran dan pengetahuan yang rendah dari ibu bayi dan balita mengenai kebutuhan gizi pada anak sehingga dapat mengakibatkan gizi kurang bahkan sejak mereka bayi dan balita. Penyuluhan gizi kurang pada bayi dan balita dilakukan guna memberikan edukasi kepada ibu bayi dan balita di Posyandu edukasi kepada ibu bayi dan balita di desa Balerejo dalam rangka untuk menurunkan prevalensi gizi kurang bayi dan balita di Indonesia. Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Balerejo pada Jumat, 11 Agustus 2023 di Posyandu Lavender 01. Dengan sasaran yaitu ibu bayi dan balita. Pelaksanaan kegiatan ini ialah mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang didampingi oleh dosen Kesehatan Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan berupa penyuluhan pada ibu bayi dan balita dengan media brosur di mana kegiatan ini dilakukan dengan sasaran total 33 ibu bayi dan



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 5, No. 1,
Mei 2024, Hal. 238-244

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

balita hingga diperoleh pencapaian hasil sebesar 89,5%, di mana peserta paham dengan materi gizi kurang dan pencegahannya yang diperoleh dari nilai *post-test*.

Kata kunci: Penyuluhan, Gizi, Kurang, Bayi, Balita

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan nutrisi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Masalah gizi di Indonesia sampai saat ini mengalami masalah gizi ganda yaitu pada satu sisi terjadi masalah gizi lebih dan di sisi lain juga terjadi permasalahan gizi kurang (Arda et al., 2023).

Balita (0-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi (Annisa Nuradhiani, 2023). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kekurangan gizi bertanggung jawab atas 2,7 juta kematian anak setiap tahun, terhitung 45 persen dari semua kematian anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi (Afid et al., 2022).

Secara nasional, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diketahui prevalensi anak gizi kurang di Indonesia tidak mengalami perubahan sejak tahun 2016-2017, yaitu sebesar 17,8% namun pada tahun 2018, prevalensinya turun menjadi 13,8% (Annisa Nuradhiani, 2023). Dan dilihat

dari Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2022 diketahui bahwa sebanyak 103.320 bayi atau balita mengalami gizi kurang, serta untuk kabupaten Magetan sendiri memiliki prevalensi sebesar 1.568 bayi atau balita yang mengalami gizi kurang (Na & Hipertensiva, n.d.).

Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Cara menilai status gizi dapat dilakukan dengan pengukuran antropometrik, klinik, biokimia, dan biofisik. Pengukuran antropometrik dapat dilakukan dengan beberapa macam pengukuran yaitu pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, dan sebagainya (Alamsyah et al., 2017).

Menurut Unicef (2013), faktor penyebab terjadinya masalah gizi kurang pada balita meliputi penyebab langsung dari penyakit infeksi, pokok masalah gizi kurang dari karakteristik ibu balita yaitu berupa umur ibu, pendidikan, pekerjaan, pemberian ASI dan MP-ASI, dan jumlah anak. Masalah utama terjadinya gizi kurang pada balita yaitu dari penghasilan orang tua balita, karena akan berpengaruh pada asupan nutrisi yang dikonsumsi sebuah

keluarga di setiap harinya dan perilaku orangtua dalam berbagai pola asuh anak (Kesehatan *et al.*, 2018).

Permasalahan gizi yang terjadi pada balita dapat memberikan berbagai dampak buruk terhadap perkembangan anak selanjutnya. Dampak jangka pendeknya dari masalah gizi pada balita diantaranya anak dapat mengalami gangguan perkembangan otak, gangguan tingkat kecerdasan, terganggunya pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta terjadinya gangguan metabolisme tubuh. Selain dampak jangka pendek, terdapat dampak jangka panjang dari masalah gizi pada balita, diantaranya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar; menurunnya imunitas tubuh, sehingga mudah menderita penyakit, mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya beberapa penyakit seperti penyakit pembuluh darah dan jantung, diabetes mellitus, kegemukan, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia lanjut; serta kualitas kerja yang tidak optimal yang pada akhirnya akan berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Annisa Nuradhiani, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat Penyuluhan Gizi Kurang pada Bayi dan Balita di Desa Balerejo ini dilaksanakan di Posyandu Lavender 1 yang bertempat di Balai desa Balerejo kecamatan Kawedanan kabupaten Magetan dengan sasaran seluruh ibu bayi dan balita Posyandu Lavender 1 yang berjumlah 33 ibu bayi dan balita.

Adapun pelaksana dalam kegiatan ini adalah Dosen dan mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Kegiatan penyuluhan gizi kurang pada bayi dan balita ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pengertian, tanda-tanda, faktor penyebab, dampak, serta penanganan dan pencegahan gizi kurang pada bayi dan balita. Penyuluhan gizi kurang pada bayi dan balita ini menggunakan media brosur sebagai alat penyampaian materinya dan kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan posyandu rutin di Desa Balerejo. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pengisian *pre-test* dan *post-test* di awal dan di akhir kegiatan sebagai bentuk evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan

diterima oleh ibu bayi dan balita Desa Balerejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi banyaknya ibu bayi dan balita dengan tingkat kesadaran dan pengetahuan yang rendah, dalam menerapkan langkah-langkah dalam deteksi dini maupun pencegahan gizi kurang pada bayi dan balita. Di mana ke-4 faktor tersebut yaitu faktor genetik, perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Faktor genetik yaitu disebabkan oleh riwayat bayi lahir dalam keadaan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) serta ada juga balita yang mempunyai riwayat penyakit TBC pada bayi atau balita sehingga mengganggu dalam pertumbuhannya. Kemudian yang kedua yaitu faktor perilaku dimana hal ini berasal dari perilaku orang tua atau wali dari bayi dan balita yang acuh maupun kurang kurang pemahaman terhadap pemenuhan gizi pada anaknya. Sehingga apabila anak tersebut mengalami gizi kurang cenderung dibiarkan dan dianggap sehat saja. Selanjutnya yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan di sini lebih menjurus terhadap sosial ekonomi dimana adanya

permasalahan pada perekonomian di keluarga bayi dan balita sehingga mengalami kesusahan untuk memenuhi gizi pada bayi atau balitanya. Sedangkan pada faktor pelayanan kesehatan terdapat informasi belum adanya penyuluhan tentang gizi kurang dari pelayanan kesehatan terkait serta pemberian PMT yang belum menyeluruh kepada bayi balita yang mengalami gizi kurang.

Penyuluhan gizi kurang pada bayi dan balita ini dilakukan untuk mengajak ibu bayi dan balita untuk lebih aware terhadap permasalahan gizi kurang yang nantinya dapat mengakibatkan stunting pada anak. Media yang kami gunakan adalah brosur berwarna terkait pengertian dari gizi kurang pada bayi dan balita, tanda-tanda bayi dan balita yang mengalami gizi kurang, faktor risiko yang menyebabkan gizi kurang pada bayi dan balita, dampak jangka pendek maupun panjang yang akan ditimbulkan, serta bagaimana cara penanganan dan pencegahan gizi kurang pada bayi dan balita. Dengan adanya program tersebut, diharapkan ibu bayi dan balita dapat melakukan deteksi dini secara mandiri serta melakukan upaya-upaya

pencegahan terkait gizi kurang pada bayi dan balita. Penyuluhan gizi kurang pada bayi dan balita ini dilaksanakan di Posyandu lavender 1 dengan sasaran total yaitu 33 ibu bayi dan balita. Indikator dalam penyuluhan gizi kurang pada bayi dan balita ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan peserta minimal 60% di kegiatan dari total keseluruhan peserta saat dilakukan penyuluhan. Dan pencapaian hasil yang didapatkan 89,5% paham dengan materi gizi kurang pada bayi dan balita beserta pencegahannya yang diperoleh dari hasil post test yang dilakukan empat

hari setelah kegiatan penyuluhan berlangsung.



Gambar 1. Penyuluhan Gizi Kurang Pada Bayi dan Balita di Desa Balerejo



Gambar 2. Penyuluhan Gizi Kurang Pada Bayi dan Balita di Desa Balerejo

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan gizi kurang pada bayi dan balita ini diikuti oleh ibu bayi dan balita yang berasal dari Posyandu Lavender 01 Desa Balerejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Penyuluhan ini dilakukan dengan pemaparan materi mengenai gizi kurang pada bayi dan balita melalui media brosur. Berdasarkan hasil *post-test*, kegiatan ini mendapatkan pencapaian hasil sebesar 89,5% yang dihitung

berdasarkan hasil *post-test* yang dikerjakan oleh peserta.

Saran

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat untuk dapat mengenali permasalahan mengenai gizi kurang serta upaya pencegahan secara dini kepada bayi dan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat atas terselenggaranya program "Penyuluhan

Gizi Kurang pada Bayi dan Balita".
Tentunya kepada STIKES Bhakti
Husada Mulia Madiun selaku institusi
naungan kami, perangkat desa Balerejo,
kader, dan ibu bayi dan balita Posyandu
Lavender 1 Desa Balerejo, Kecamatan
Kawedanan kabupaten Magetan.

<https://doi.org/10.14710/jekk.v2i1.3994>

DAFTAR PUSTAKA

- Afid, Rabiah, Syaiful Tahir, & Lilik Utami. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(9), 627–632. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i9.2776>
- Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. (2017). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 46.
- Annisa Nuradhiani. (2023). Faktor Risiko Masalah Gizi Kurang pada Balita di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1(2), 17–25. <https://doi.org/10.59024/jikas.v1i2.285>
- Arda, D., Lalla, N. N. L. N., & Suprpto, S. (2023). Analysis of the Effect of Malnutrition Status on Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 111–116. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.910>
- Kesehatan, J., Medika, M., No, V., Issn, P., Yang, F., Gizi, M., Balita, K., & Desa, D. I. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Gizi Kurang Balita Di Desa Kepek Dan Karangtengah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.27>
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.)